



Development of a CERGAM book to enhance conceptual understanding of family member roles

Rahayu¹, Eka Yusnaldi²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Indonesia
rahayu0306212200@uinsu.ac.id¹, ekayusnaldi@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

Students experience obstacles to understanding the concept of the role of family members due to the limitations of adequate learning facilities that are interesting, and in harmony with their level of development. This research is focused on the development of CERGAM book media to help improve the understanding of MI grade 2 students on the concept of the role of family members, by ensuring that the media meets the criteria of feasibility, practicality, and effectiveness. This study adopts a development approach using the research and development (RnD) method with the ADDIE model involving students and 2nd-grade teachers at MIN 7 Medan City. Data were collected using interviews, observation, expert validation techniques, response questionnaires, learning outcome tests, and documentation. The results of the study show that the material and language indicate that the CERGAM book media produced is in the category of being very valid. The teachers and students gave very positive results and showed that the CERGAM media design was efficient and had the potential to support the teaching and learning process. In addition, the results of the learning evaluation are included in the category of very effective, showing the development of students' understanding of concepts in real terms after they use the CERGAM book media. Overall, this media was stated to meet the criteria of feasibility, practicality, and effectiveness to support students' understanding of the concept of the role of family members among MI grade 2 students.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 7 Mar 2024

Revised: 22 Jul 2024

Accepted: 25 Jul 2024

Available online: 11 Aug 2024

Publish: 29 Aug 2025

Keywords:

CERGAM book; conceptual learning; family member roles

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Peserta didik mengalami hambatan untuk memahami konsep peran anggota keluarga akibat keterbatasan sarana belajar yang memadai, menarik, dan selaras dengan tingkat perkembangan mereka. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media buku CERGAM guna membantu meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 2 MI terhadap konsep peran anggota keluarga, dengan memastikan bahwa media tersebut memenuhi kriteria kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan pengembangan dengan menggunakan metode riset dan pengembangan (RnD) dengan model ADDIE yang melibatkan peserta didik dan Guru kelas 2 di MIN 7 Kota Medan. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, wawancara, observasi, validasi ahli, angket respons, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi serta bahasa mengindikasikan bahwa media buku CERGAM yang dihasilkan berada dalam kategori sangat valid. Para guru dan peserta didik memberikan hasil sangat positif serta menunjukkan bahwa media CERGAM yang dirancang sangat praktis dan berpotensi menunjang proses belajar mengajar. Disamping itu, hasil dari evaluasi pembelajaran termasuk ke dalam kategori sangat efektif, menunjukkan adanya perkembangan pemahaman peserta didik terhadap konsep secara nyata setelah mereka memanfaatkan media buku CERGAM. Secara keseluruhan, media ini dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan untuk mendukung pemahaman peserta didik terhadap konsep peran anggota keluarga di kalangan peserta didik kelas 2 MI.

Kata Kunci: buku CERGAM; pemahaman konsep; peran anggota keluarga

How to cite (APA 7)

Rahayu, R., & Yusnaldi, E. (2025). Development of a CERGAM book to enhance conceptual understanding of family member roles. *Inovasi Kurikulum*, 22(3), 1701-1714.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright 2025, Rahayu, Eka Yusnaldi. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: rahayu0306212200@uinsu.ac.id

INTRODUCTION

Jenjang pendidikan dasar berperan krusial dalam membentuk kemampuan pemahaman peserta didik, termasuk dalam pemahaman konsep terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan domain kognitif, pemahaman merupakan tingkatan kedua setelah mengingat. Tingkatan ini sangat penting sebagai tahap dasar kemampuan berpikir tingkat lanjut, seperti menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Tanpa pemahaman yang baik, peserta didik akan kesulitan untuk melangkah ke tahapan berpikir yang lebih kompleks (Faiziyah & Priyambodho, 2024). Seluruh materi pembelajaran memerlukan pemahaman konsep, termasuk mata pelajaran integratif antara Ilmu Alam dan Sosial (IPAS). Banyaknya konsep sosial, seperti konsep keluarga, masyarakat, lingkungan, hingga peran sosial, semuanya memerlukan pemahaman mendalam dari peserta didik agar tidak hanya dihafal namun juga memiliki penerapan langsung dalam aktivitas sehari-hari.

Kemampuan memahami konsep menuntut peserta didik untuk tidak hanya mengenali informasi, tetapi juga menguasai dan menginterpretasikan maknanya secara menyeluruh agar dapat diterapkan dalam situasi nyata. Aspek ini merupakan komponen fundamental dalam pembelajaran karena sangat terkait dengan keterlibatan kognitif peserta didik dan strategi pemecahan masalah yang mereka gunakan (Radiusman, 2020). Selain itu, peserta didik tidak semata-mata dapat memahami konten pembelajaran, namun sekaligus memiliki kemampuan untuk menjelaskan serta menerapkannya dalam konteks yang relevan (Komara & Hadiapurwa, 2023). Oleh karena itu, penguasaan konsep memiliki peran krusial dalam mengevaluasi keberhasilan kegiatan pembelajaran, sehingga perlu ditempatkan sebagai elemen sentral dalam perancangan proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila peserta didik memiliki pemahaman yang kuat terhadap konsep yang diajarkan (Meidianti *et al.*, 2022). Apabila peserta didik belum memiliki kemampuan pemahaman konsep yang optimal, maka proses pembelajaran akan cenderung kehilangan makna. Situasi ini dapat menimbulkan kesulitan dalam menghubungkan pengetahuan baru dengan informasi yang telah dikuasai sebelumnya, serta menghambat berkembangnya kemampuan berpikir tingkat lanjut, seperti menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan gagasan dalam konteks kehidupan nyata (Sudirman *et al.*, 2024). Secara umum, terdapat aspek utama yang memengaruhi kemampuan pemahaman konsep peserta didik yang mencakup dimensi internal serta pengaruh eksternal. Aspek dimensi internal meliputi perbedaan kemampuan berpikir, kurangnya penguasaan terhadap konsep, motivasi belajar yang rendah, dan perilaku peserta didik yang kurang mendukung (Wibowo *et al.*, 2024). Sementara itu, aspek eksternal mencakup strategi pengajaran yang digunakan guru serta ketersediaan media pembelajaran yang masih terbatas (Khaira *et al.*, 2023; Unaenah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, kemampuan peserta didik dalam memahami konsep sangat ditentukan oleh perpaduan antara kondisi internal peserta didik dan dukungan dari lingkungan belajar yang tersedia.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), pemahaman konsep peserta didik dapat dikenali melalui sejumlah indikator, di antaranya: 1) kemampuan menyampaikan kembali suatu konsep dengan kata-kata sendiri; 2) mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik tertentu sesuai dengan konsep yang dimaksud; 3) memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep; 4) menampilkan konsep dalam berbagai bentuk representasi; 5) merumuskan syarat-syarat perlu maupun cukup dari konsep tertentu; 6) memilih serta menerapkan prosedur yang tepat; dan 7) menggunakan konsep atau algoritma dalam menyelesaikan masalah (Meidianti *et al.*, 2022). Sementara itu, Kirkpatrick mengajukan indikator pemahaman konsep meliputi: 1) mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari secara lisan; 2) mengklasifikasikan objek berdasarkan terpenuhi atau tidaknya syarat pembentuk konsep; 3) menerapkan konsep melalui langkah-langkah algoritmik; 4) merepresentasikan konsep dalam berbagai

bentuk; serta 5) menghubungkan antar konsep yang berbeda (Yanti *et al.*, 2022). Indikator tersebut dapat menjadi panduan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran pemahaman konsep.

Merujuk pada tujuh indikator pemahaman konsep menurut BSNP, ditemukan kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan kemampuan pemahaman konsep peserta didik kelas 2 di MIN 7 Kota Medan. Pemahaman konsep peserta didik masih belum berkembang secara optimal, khususnya pada materi peran anggota keluarga. Hal ini tampak dari belum tercapainya beberapa indikator pemahaman konsep dari sebagian peserta didik, antara lain: 1) Peserta didik belum sepenuhnya mampu menyatakan ulang peran anggota keluarga menggunakan bahasanya sendiri; 2) Peserta didik masih kesulitan mengklasifikasikan tugas dan tanggung jawab anggota keluarga sesuai dengan perannya; 3) Peserta didik belum konsisten dalam memberikan contoh dan non-contoh peran yang sesuai; 4) Peserta didik masih terbatas dalam menyajikan konsep peran anggota keluarga melalui beragam format penyajian; 5) Peserta didik belum mampu menjabarkan ketentuan yang wajib dan mencukupi bagi konsep peran anggota keluarga; 6) Peserta didik kurang tepat dalam memilih dan menggunakan prosedur tertentu dalam memecahkan masalah di lingkungan keluarga; serta 7) Peserta didik belum mampu mengaplikasikan konsep peran anggota keluarga dalam aktivitas harian. Keadaan ini merefleksikan bahwa pemahaman konsep peran anggota keluarga pada peserta didik belum optimal.

Materi mengenai peran anggota keluarga masih tergolong abstrak bagi peserta didik kelas 2 MI karena mereka sedang berada pada fase perkembangan kognitif konkret-operasional. Jika dilihat dari sudut pandang teori kognitif dari Piaget, anak-anak usia tujuh hingga 11 tahun cenderung belum mampu memahami konsep-konsep abstrak secara optimal (Ardita & Anas, 2022). Anak-anak pada tahap ini mampu melakukan pemikiran secara sistematis, Namun kemampuan mereka masih terbatas pada hal-hal konkret yang bisa dilihat dan dialami secara langsung dalam keseharian (Marinda, 2020). Untuk memahami suatu pengetahuan, anak-anak membutuhkan pendampingan melalui aktivitas langsung atau bantuan visual berupa objek konkret yang dapat mereka lihat dan rasakan (Marinda, 2020; Rusli *et al.*, 2023). Karena itu, peserta didik di jenjang sekolah dasar sebaiknya difasilitasi dengan media pembelajaran yang bersifat visual guna mendukung proses pemahaman mereka secara optimal (Junanah *et al.*, 2025). Penggunaan media visual seperti ilustrasi, grafik, video, atau animasi dapat memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi secara lebih nyata dan mudah dipahami melalui pendekatan visual (Saputra *et al.*, 2024). Maka, guru dituntut untuk dapat mengembangkan media pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik anak didik.

Media pembelajaran adalah sarana pendukung dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran, memiliki fungsi utama sebagai sarana komunikasi guru kepada peserta didik (Rosyiddin *et al.*, 2023). Sebagai fasilitator, guru memiliki peran penting untuk memahami dan merancang media pembelajaran yang selaras dengan tahapan perkembangan peserta didik. Media tersebut digunakan sebagai sarana dalam menyampaikan materi, sehingga mampu mendukung peningkatan pemahaman konsep yang dimiliki oleh peserta didik.

Buku Cerita Bergambar (CERGAM) dapat dihadirkan sebagai solusi media pembelajaran yang mendukung pemahaman peserta didik mengenai peran anggota keluarga. Buku CERGAM tentang peran anggota keluarga akan dirancang dengan desain yang menarik dan interaktif, sehingga menghadirkan ilustrasi yang lebih atraktif, warna yang cerah, serta tata letak yang mendukung pemahaman peserta didik kelas 2 MI. Cerita yang dipaparkan akan menceritakan tentang kehidupan keluarga yang memudahkan peserta didik untuk memahami peran ayah, ibu, kakak, dan adik. Integrasi CERGAM bukan sekedar sebagai pelengkap materi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Mailida & Nasution, 2024). Dengan penggunaan buku CERGAM, diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami peran setiap anggota keluarga dan mampu mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Studi terdahulu terkait pengembangan buku cerita bergambar sebagai media dalam pembelajaran IPS menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yang mengindikasikan kelayakan dan efektivitas media dalam menyampaikan materi IPS secara konkret (Hasana *et al.*, 2023). Temuan serupa juga ditunjukkan oleh penelitian lain yang menggunakan model ADDIE dan menghasilkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta didik (Kartika *et al.*, 2023). Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut belum secara spesifik mengembangkan buku cerita bergambar yang fokus pada materi peran anggota keluarga di kelas 2 MI/SD. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan sebagai upaya inovatif dalam menyajikan media ajar yang tidak sekadar menarik dan memenuhi kelayakan, melainkan juga sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep sosial di lingkungan keluarganya secara utuh.

Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk menciptakan media pembelajaran berupa buku Cerita Bergambar (CERGAM) yang layak digunakan, mudah diterapkan, dan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep peran anggota keluarga. Media tersebut diharapkan menjadi opsi pembelajaran IPAS yang menarik dan relevan dengan kondisi nyata serta tahap perkembangan peserta didik kelas 2 MI.

LITERATURE REVIEW

Buku Cerita Bergambar (CERGAM)

CERGAM atau buku Cerita Bergambar termasuk ke dalam jenis media pembelajaran yang memiliki karakteristik kontekstual serta visual. Media ini berisi rangkaian cerita yang disertai ilustrasi pendukung yang mendorong peserta didik untuk lebih mudah dalam menangkap dan menelaah informasi. CERGAM mendukung retensi informasi yang lebih lama pada peserta didik karena materi disampaikan melalui elemen visual yang mudah diingat (Mawardah & Rambe, 2024). Penggunaan buku CERGAM juga berkontribusi dalam menciptakan proses belajar yang aktif dan menarik, sekaligus menunjang pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran (Yusnaldi *et al.*, 2024). Dengan karakteristiknya yang kontekstual dan visual, buku CERGAM tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai media pendukung yang memperkuat penguasaan konsep oleh peserta didik. Kombinasi teks dan gambar dalam CERGAM membantu menjembatani konsep yang abstrak menjadi lebih nyata, terutama pada peserta didik usia dini yang masih dalam tahap perkembangan berpikir konkret.

Pemahaman Konsep

Bloom dalam bukunya berjudul "*Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*" menyatakan bahwa pemahaman menunjukkan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi dari berbagai pengalaman belajar seperti membaca, mengamati, mengalami, dan merasakan, hingga benar-benar memaknai materi yang disampaikan. Dalam struktur taksonomi pembelajaran yang diperbarui oleh Anderson dan Krathwohl dari versi awal milik Bloom, pemahaman dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, yakni pemahaman fakta, pemahaman konsep, pemahaman prosedur, dan pemahaman metakognitif (Ramdhani & Susanti, 2024). Pemahaman konsep merujuk pada kapasitas seseorang dalam memahami suatu ide atau gagasan secara mendalam. Berdasarkan pandangan Duffin dan Simpson, pemahaman konsep mencakup kemampuan peserta didik untuk merefleksikan kembali informasi yang diterimanya, menerapkan konsep tersebut dalam beragam konteks, serta merumuskan tujuan pembelajaran dari konsep yang telah dipelajari (Duffin & Simpson, 2000).

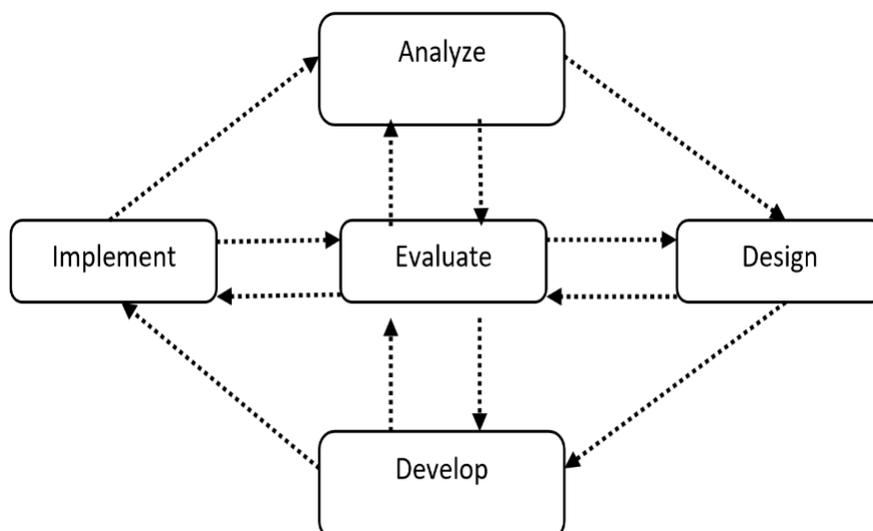
Pemahaman konsep merupakan keterampilan dalam menyerap isi pembelajaran, yang tercermin melalui kemampuan peserta didik untuk menyajikan ulang materi dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti, memberikan penafsiran secara tepat, serta menerapkannya dalam situasi yang relevan (Imanita, 2021). Seseorang dikatakan memahami suatu konsep apabila mampu menjabarkannya kembali dengan kata-kata sendiri, memanfaatkannya dalam situasi yang relevan, mengelaborasi konsep tersebut menjadi pemahaman yang lebih luas, serta mengaplikasikannya dalam pemecahan masalah secara tepat.

Materi Peran Anggota Keluarga

Materi peran anggota keluarga merupakan bagian penting dalam Capaian Pembelajaran (CP) pada Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kurikulum Merdeka Fase A untuk kelas 1–2 SD/MI. CP fase ini menyatakan bahwa peserta didik di akhir fase A diharapkan mampu mengidentifikasi silsilah keluarga beserta peranan dan tanggung jawab dalam kehidupan keluarga. Materi peran anggota keluarga diberikan kepada peserta didik kelas rendah dengan tujuan agar mereka memahami struktur dasar kehidupan sosial yang paling dekat dengan keseharian mereka, yaitu keluarga. Melalui materi ini, peserta didik dikenalkan pada tanggung jawab dan fungsi masing-masing anggota keluarga, sehingga mereka dapat mengenali peran dirinya sendiri di rumah serta belajar menghargai peran orang lain. Hal ini penting untuk membentuk dasar pemahaman nilai kebersamaan, gotong royong, dan tanggung jawab sejak usia dini. Kurikulum Merdeka menempatkan materi ini sebagai bagian dari Capaian Pembelajaran Fase A pada mata pelajaran IPAS, dengan tujuan menanamkan pemahaman tentang relasi sosial dan moral yang menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

METHODS

Penelitian ini mengintegrasikan metode *Research and Development* (R&D), yakni metode yang berorientasi pada proses penelitian sekaligus pengembangan produk secara sistematis (Rizki *et al.*, 2022). Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Kota Medan dengan waktu pelaksanaan di semester kedua tahun akademik 2024/2025. Sebanyak 19 peserta didik kelas 2 MIN 7 Kota Medan menjadi partisipan dalam penelitian ini, dengan objek penelitian berupa media buku CERGAM yang digunakan untuk menyampaikan materi tentang peran anggota keluarga.



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE
Sumber: Slamet pada buku “*Model Penelitian Pengembangan*”

Pengembangan buku CERGAM ini didasarkan pada model ADDIE pada **Gambar 1**, yang terdiri dari lima fase sistematis.

1. Tahap analisis (*Analysis*), diawali dengan menggali kebutuhan serta permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik kelas 2 MI. Peneliti melaksanakan kegiatan observasi, wawancara bersama guru, serta menelaah kurikulum untuk mengungkap bahwa peserta didik menghadapi hambatan dalam menguasai konsep peran anggota keluarga. Dari hasil analisis tersebut, ditemukan urgensi akan penggunaan media pembelajaran yang bersifat kontekstual, visual, dan mampu menarik perhatian peserta didik.
2. Tahap perancangan (*Design*) dilakukan dengan menyusun desain awal dari buku CERGAM. Rancangan ini mencakup struktur cerita, tokoh, ilustrasi pendukung, gaya bahasa yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, serta format *layout* halaman. Pada tahap ini juga dilakukan pemetaan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
3. Pada tahap pengembangan (*Development*), peneliti mulai merealisasikan draf awal buku CERGAM sesuai dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya. Lalu buku tersebut divalidasi oleh tiga pihak ahli meliputi media, materi, dan bahasa untuk menilai kelayakan isi, visualisasi, serta unsur kebahasaannya. Revisi dilakukan berdasarkan masukan dari para validator hingga buku CERGAM dinyatakan layak.
4. Implementasi (*Implementation*), media buku CERGAM yang telah dikembangkan kemudian diujicobakan di kelas 2 MIN 7 Kota Medan. Selama implementasi, peneliti mengamati keterlibatan peserta didik, serta mengumpulkan data melalui kuesioner tanggapan dan tes pemahaman materi.
5. Evaluasi (*Evaluation*), pada tahap ini peneliti melaksanakan peninjauan terhadap efektivitas penggunaan media buku CERGAM. Peninjauan dilakukan melalui analisis tanggapan dari guru dan peserta didik terhadap media yang diterapkan, serta pengukuran kemajuan capaian belajar peserta didik yang dianalisis dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah pembelajaran (*pre-test* dan *post-test*) melalui perhitungan N-Gain.

Penelitian ini menerapkan metode pendekatan gabungan data kualitatif dan kuantitatif. Data diperoleh melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, instrumen validasi dari para ahli, kuesioner untuk mengukur respons guru dan peserta didik, tes hasil belajar peserta didik, serta dokumentasi sebagai pelengkap informasi. Kuesioner yang diberikan kepada para ahli dimaksudkan untuk mengevaluasi kelayakan media buku CERGAM, sementara tanggapan dari guru dan peserta didik dikumpulkan guna menilai sejauh mana media tersebut praktis diterapkan dalam proses pembelajaran. Instrumen angket dalam penelitian ini dianalisis dengan skala Likert lima tingkat yang mencakup pilihan dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”. Untuk memperoleh nilai persentase, menjumlahkan seluruh skor dari responden, kemudian membaginya dengan jumlah skor maksimum berdasarkan skala Likert, dan hasilnya dikalikan 100 untuk menentukan tingkat validitas atau kepraktisan. Setelah itu, dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori tingkat validitas atau kepraktisan, yaitu: 0–20% (tidak valid/praktis), 21–40% (kurang Valid/praktis), 41–60% (cukup valid/praktis), 61–80% (valid/praktis), dan 81–100% (sangat valid/praktis).

Untuk menilai keefektifan penggunaan media buku CERGAM, peneliti menganalisis perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* menggunakan pendekatan uji N-Gain score. Nilai N-Gain rerata yang didapatkan kemudian dikonversikan ke dalam bentuk persentase dan ditafsirkan sesuai dengan kategori efektivitas, yaitu: kurang dari 40% (tidak efektif), 40%–55% (kurang efektif), 56%–75% (cukup efektif), dan lebih dari 76% (efektif). Penghitungan skor N-Gain dilakukan melalui proses menghitung selisih antara skor *posttest* dan *pretest*, kemudian dibagi dengan selisih antara skor maksimal dan skor *pretest*, lalu dikalikan dengan 100 untuk memperoleh persentase peningkatan hasil belajar.

RESULTS AND DISCUSSION

Pengembangan media buku CERGAM dilakukan dengan menerapkan model ADDIE untuk mendukung peningkatan pemahaman konsep peran anggota keluarga pada peserta didik kelas 2 MI. Model ADDIE yang diterapkan mencakup lima fase berurutan sebagai berikut.

Analisis (*Analysis*)

Tahapan ini difokuskan pada pengkajian kebutuhan pembelajaran, karakteristik serta kondisi peserta didik. Melakukan wawancara dengan guru kelas 2 MIN 7 Kota Medan untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran. Diketahui bahwa sebagian banyak peserta didik tidak memahami konsep peran anggota keluarga dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih berpusat pada buku ajar dan LKS yang cenderung tidak menarik perhatian peserta didik. Hasil dari tahap analisis ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata untuk menghadirkan media pembelajaran buku CERGAM sebagai alat bantu dalam menyajikan pembelajaran melalui pendekatan yang lebih atraktif, mudah dicerna, serta selaras dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki peserta didik. Di lain sisi, media ini berperan dalam memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep peran anggota keluarga melalui narasi yang kontekstual dan ilustrasi visual yang mendukung.

Perancangan (*Design*)

Hasil analisis yang telah dilakukan mengarahkan peneliti untuk melanjutkan ke tahap perencanaan dengan tujuan menyusun desain awal media pembelajaran buku CERGAM yang berjudul “Keluargaku Tim Hebat”. Penyusunan dilakukan melalui tahapan yang sistematis guna memastikan bahwa media yang dirancang selaras dengan karakteristik peserta didik serta kebutuhan proses pembelajaran. Langkah awal dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. Langkah kedua adalah menyusun alur cerita secara kontekstual yang menceritakan kehidupan keluarga harmonis dan rukun menjalankan perannya masing-masing menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif. Langkah ketiga mendesain *cover* buku, visualisasi tokoh dan ilustrasi cerita melalui aplikasi Canva. Ilustrasi digambarkan dengan gaya kartun sederhana, ekspresif, dan penuh warna, agar sesuai dengan ketertarikan visual anak usia 7–8 tahun. Ilustrasi ini bertujuan memperkuat pemahaman konsep dan menarik minat peserta didik. Langkah selanjutnya, menambahkan lembar aktivitas peserta didik di bagian akhir yang meliputi pertanyaan pemahaman dan tugas menceritakan pengalaman.

Pengembangan (*Development*)

Setelah tahap perancangan selesai, peneliti melanjutkan ke tahap pengembangan, yaitu membuat produk awal berupa buku CERGAM berjudul “Keluargaku Tim Hebat” menggunakan aplikasi Canva. Produk dikembangkan sesuai dengan alur cerita dan visualisasi yang telah dirancang sebelumnya. Proses pengembangan meliputi penulisan naskah cerita, pembuatan ilustrasi yang mendukung isi cerita, dan penyusunan *layout* buku. Susunan *layout* buku memuat elemen-elemen seperti sampul, bagian pengantar, petunjuk pemanfaatan buku, isi, amanat, aktivitas peserta didik lalu ditutup dengan biodata penulis. Selanjutnya, produk awal divalidasi oleh tiga narasumber ahli, mencakup spesialis dalam bidang media, konten materi, serta kebahasaan. Pakar media yang bertindak sebagai validator merupakan dosen PAUD dengan keahlian dalam bidang pengembangan media pembelajaran, validator ahli materi merupakan dosen Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan validator ahli bahasa merupakan dosen Tadris Bahasa Indonesia. Setiap validator memberikan penilaian berdasarkan bidangnya masing-masing. Peneliti melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh

validator pada **Gambar 2** dan **3**. Antara lain, yaitu perbaikan ilustrasi karakter ayah agar sesuai dengan tokoh lainnya, penggunaan kotak untuk teks cerita agar lebih jelas dan rapi, penyesuaian latar halaman tiga agar selaras dengan halaman dua, perbaikan posisi setiap karakter agar lebih proporsional, menambahkan kata pengantar dan panduan penggunaan buku pada halaman depan, perbaikan lembar aktivitas dengan membagi menjadi dua halaman, perbaikan ukuran spasi pada teks yang tidak konsisten dan perbaikan pada beberapa penggunaan tanda baca pada teks cerita.



Gambar 2. Buku CERGAM Sebelum Revisi
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025



Gambar 3. Buku CERGAM Sesudah Revisi
Sumber: Dokumentasi Penulis 2025

Tabel 1. Hasil Penilaian Validator Terhadap Buku CERGAM

Penilaian	Validator Ahli Media	Validator Ahli Materi	Validator Ahli Bahasa
Total	99	98	121
Skor Maksimal	100	100	125
Persentase	99%	98%	97%
Kriteria	Sangat Valid	Sangat Valid	Sangat Valid

Sumber: Penelitian 2025

Berdasarkan rekapitulasi penilaian pada **Tabel 1**, diketahui masing-masing aspek terhadap media buku CERGAM “Keluargaku Tim Hebat”, penilaian ahli media mencapai angka 99% dengan interpretasi “sangat valid”, ahli materi mencapai angka 98% dengan interpretasi “sangat valid” dan hasil evaluasi dari pakar kebahasaan mencapai skor 97% ditafsirkan sebagai sangat layak atau valid. Kesimpulannya, para pakar sepakat bahwa buku CERGAM yang dirancang telah memenuhi kriteria kelayakan tinggi untuk digunakan dalam pembelajaran peserta didik kelas 2 MI pada materi peran anggota keluarga.

Implementasi (Implementation)

Implementasi dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas 2 MI/SD dengan tujuan menguji kepraktisan dan keefektifan media dalam membantu peserta didik dalam memahami konsep peran anggota keluarga. Implementasi dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2025 di MIN 7 Kota Medan dengan melibatkan 1 guru dan 19 peserta didik kelas 2. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu sesi pembelajaran dengan waktu yang dialokasikan sekitar 70 menit. Selama kegiatan berlangsung peneliti mengamati keterlibatan peserta didik, respons peserta didik serta partisipasi dalam menjawab pertanyaan atau mengerjakan aktivitas. Usai pelaksanaan pembelajaran, peneliti mendistribusikan angket respons peserta didik untuk menggali persepsi mereka mengenai penggunaan media buku CERGAM. Angket respons guru turut disebarkan kepada guru kelas untuk menilai sejauh mana media buku CERGAM diterima dan dianggap bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Penilaian Respons Peserta Didik dan Guru Terhadap Buku CERGAM

Penilaian	Respon Peserta Didik	Respon Guru
Total	1741	97
Skor Maksimal	1900	100
Persentase	92%	97%
Kriteria	Sangat Praktis	Sangat Praktis

Sumber: Penelitian 2025

Berdasarkan hasil penilaian pada **Tabel 2**, respons peserta didik terhadap penggunaan media CERGAM mencapai skor 92%, yang termasuk dalam kategori “sangat praktis”. Respons guru juga menunjukkan tingkat kepraktisan yang tinggi dengan skor sebesar 97%. Selain itu, peneliti melaksanakan evaluasi pembelajaran melalui pemberian *pre-test* sebelum pembelajaran berlangsung dan *post-test* setelah peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan buku CERGAM “Keluargaku Tim Hebat” di kelas 2 MI.

Tabel 3. Hasil Uji *N-Gain* Pre-test dan Post-test Peserta Didik

Penilaian	Perolehan Nilai Rata-Rata	
	Nilai Pre-test	Nilai Post-test
Total	56	95.8
<i>N-Gain</i>		0,89
<i>N-Gain</i> Persen		89%
Kriteria		Efektif

Sumber: Penelitian 2025

Perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada **Tabel 3** menunjukkan kemajuan yang signifikan pada pemahaman konsep peserta didik. Penerapan media buku CERGAM yang dikembangkan terbukti sangat efektif dalam menunjang peningkatan tersebut, dengan nilai rata-rata *pre-test* 56 dan rata-rata skor *post-test* sebesar 95,8. Analisis menggunakan N-Gain menghasilkan skor sebesar 0,89 dengan interpretasi tinggi.

Evaluasi (*Evaluation*)

Langkah evaluasi menjadi fase penutup dalam proses pengembangan, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana efektivitas dan kepraktisan produk setelah digunakan oleh peserta didik sebagai sasaran utama. Penilaian efektivitas media dilakukan dengan memberikan tes awal dan akhir untuk mengetahui seberapa besar perkembangan pemahaman yang dialami oleh peserta didik setelah penggunaan media pembelajaran. Rata-rata skor yang tercatat berdasarkan perhitungan N-Gain mencapai 0,89 atau setara dengan 89%, yang menunjukkan bahwa peningkatan berada pada tingkat sangat tinggi. Oleh karena itu, media ini tergolong sangat efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep peran anggota keluarga. Penilaian terhadap kepraktisan dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta didik dan guru. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respons sebesar 92%, sementara guru mencapai 97%, yang menandakan bahwa media ini dinilai sangat praktis oleh kedua pihak. Artinya, media buku CERGAM dinilai mudah digunakan, menarik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan merujuk pada hasil evaluasi, dapat dinyatakan bahwa media ini telah memenuhi aspek efektivitas dan kepraktisan, menjadikannya pantas untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada topik peran anggota keluarga.

Discussion

Penelitian ini menghasilkan media buku CERGAM berjudul “Keluargaku, Tim Hebat” yang memuat materi peran anggota keluarga serta sejalan dengan kebutuhan dan profil belajar peserta didik pada jenjang kelas 2 MI. Produk pengembangan telah melalui proses validasi yang melibatkan pakar bidang materi, media, dan bahasa serta diujicobakan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran langsung.

Buku CERGAM dikembangkan sebagai salah satu media pembelajaran alternatif yang bertujuan untuk memperdalam penguasaan konsep pada peserta didik jenjang sekolah dasar. Mengacu pada temuan peneliti dan implementasi, media ini menunjukkan potensi yang kuat dalam membantu peserta didik memahami konsep pada materi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan media buku CERGAM memiliki beberapa keunggulan, di antaranya yaitu buku CERGAM menyajikan konsep melalui cerita yang dekat dengan kehidupan anak, melalui cerita konteks nyata memudahkan peserta didik memahami makna konsep yang diajarkan secara lebih alami dan memudahkan peserta didik menghubungkan konsep dengan realitas yang mereka alami setiap hari. Hal tersebut mencerminkan kesesuaian dengan teori *contextual learning* (Pembelajaran kontekstual) yang dikemukakan oleh John Dewey, bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dapat memfasilitasi pemahaman konsep oleh peserta didik dan meningkatkan daya ingat mereka, terutama ketika materi yang disampaikan memiliki keterkaitan yang jelas dengan situasi kehidupan (Maftuh *et al.*, 2023). Berdasarkan temuan Fitriani bahwa cerita yang diangkat dari aktivitas nyata peserta didik mampu membantu peserta didik membangun pemahaman konsep yang lebih natural dan penuh makna (Kim *et al.*, 2024). Sebagai implikasinya, buku CERGAM sebagai jembatan antara pengalaman konkret peserta didik dengan pemahaman konsep yang diajarkan.

Keunggulan selanjutnya dari buku CERGAM terletak pada elemen visual yang menyertainya. Gambar yang disajikan dalam buku bukan sekadar pelengkap tampilan, melainkan berfungsi secara aktif dalam membentuk cara peserta didik merepresentasikan konsep yang sedang dipelajari. Dengan Gambar anak dapat memproses informasi melalui saluran visual dan dengan teks dapat mengaktifkan saluran verbal peserta didik, dua jalur pemrosesan yang saling memperkuat. Gabungan antara gambar dan teks dapat membantu proses pemahaman konsep menjadi lebih dalam dan bermakna. Teori *Dual Coding* yang diprakarsai oleh Allan Paivio menjelaskan bahwa manusia memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu verbal dan visual (Kurniawan *et al.*, 2022). Ketika kedua saluran ini digunakan secara bersamaan, maka informasi dapat tersimpan lebih kokoh dan sistematis di dalam memori jangka panjang. Dalam konteks media cerita bergambar, teks dan ilustrasi bekerja secara sinergis untuk memfasilitasi proses berpikir peserta didik, membantu mereka memahami dan mengingat konsep yang diajarkan secara lebih efektif. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Priandini dan Sunaryati, menyimpulkan bahwa kehadiran teks yang dipadukan dengan gambar dalam buku cerita bergambar menjadi bentuk *scaffolding* ilustratif-linguistik yang efektif dalam membantu peserta didik mengonseptualisasikan hal-hal abstrak secara lebih jelas dan relevan dengan pengalaman mereka (Priandini & Sunaryati, 2024).

Media buku CERGAM menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif dan sesuai dengan perkembangan kognitif anak kelas rendah. Hal ini sangat penting karena kata-kata dan struktur kalimat yang mudah dipahami akan mempengaruhi dan memfasilitasi pemahaman konsep yang disampaikan kepada peserta didik. Dalam kerangka teori konstruktivisme Vygotsky, bahasa berperan sebagai alat utama berpikir bagi anak (Etnawati, 2021). Bahasa yang sesuai dengan zona perkembangan anak memungkinkan mereka untuk mencerna dan menginternalisasi konsep dengan lebih mudah. Bila bahasa terlalu abstrak atau rumit, anak akan sulit membangun makna dari teks maupun gambar yang mereka baca. Penelitian oleh Suprihatien *et al.* menemukan bahwa anak-anak lebih cepat merespon, mengerti arti kata serta mengaitkannya dengan pengalaman nyata karena penggunaan bahasa yang ramah dan mudah dipahami (Dey & Munshi, 2025). Dengan demikian, penggunaan bahasa sederhana dalam buku CERGAM bukan hanya soal mempermudah membaca, tetapi merupakan strategi kognitif penting untuk memfasilitasi proses pemahaman konsep anak kelas rendah secara alami dan efektif.

Media buku CERGAM dapat melibatkan emosi anak dalam pembelajaran. Dalam media menghadirkan tokoh dan peristiwa yang memancing ikatan emosional peserta didik, baik itu rasa empati, kebahagiaan, semangat atau keingintahuan. Keterlibatan emosi ini menjadi kunci agar tercipta iklim belajar yang menyenangkan dan mampu mendorong partisipasi aktif anak selama berlangsungnya pembelajaran, sehingga pemahaman konsep yang disampaikan menjadi lebih dalam dan bermakna. Dalam psikologi pendidikan, *emotional engagement* atau keterlibatan emosional peserta didik diakui berperan besar dalam meningkatkan motivasi, memperkuat fokus, serta mendorong pengolahan informasi secara lebih mendalam dan aktif. Ketika peserta didik merasa terhubung secara emosional mereka akan lebih berkomitmen untuk memahami dan menyerap isi pembelajaran. Hal ini pula didukung oleh teori Goleman yang mendemonstrasikan nilai penting kecerdasan emosional untuk keberhasilan belajar (Lubis, 2025). Penelitian yang telah dilakukan oleh Yusni Arni menemukan bahwa penerapan media cerita bergambar dikombinasikan dengan diskusi mampu meningkatkan pemahaman materi dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran (Arni, 2023). Peserta didik tidak hanya dipicu rasa ingin tahu, tetapi juga terdorong untuk berbagi pendapat dan meresapi cerita melalui interaksi, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman konsep secara kognitif dan emosional.

Berdasarkan uraian tersebut, media buku CERGAM memiliki potensi besar dalam membantu pemahaman konsep peserta didik. Melalui cerita kontekstual, ilustrasi yang mendukung, penggunaan bahasa sederhana dan keterlibatan emosi menjadikan peserta didik tidak hanya sekedar menerima materi secara kognitif, melainkan juga menumbuhkan pemahaman yang mendalam, bermakna, dan

berkesan. Oleh karena itu, media CERGAM layak sebagai media pengajaran yang menyenangkan, edukatif dan ampuh dalam mendukung pembelajaran di sekolah dasar.

CONCLUSION

Berdasarkan seluruh tahapan pengembangan yang telah dilakukan melalui model ADDIE, dapat dikatakan bahwa pengembangan media buku CERGAM telah berhasil mencapai sasaran penelitian, yakni menghasilkan media pembelajaran yang tervalidasi, mudah digunakan, dan mampu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik secara signifikan. Validitas media tercermin dari terpenuhinya aspek isi, bahasa, dan tampilan visual sesuai dengan standar pengembangan pembelajaran. Dari segi kepraktisan, media ini mudah digunakan baik oleh guru maupun peserta didik, serta mampu mewujudkan proses pembelajaran yang menggembirakan dan sarat makna. Efektivitas media tercermin dari peningkatan kecakapan peserta didik dalam memahami konsep secara lebih mendalam melalui pendekatan cerita kontekstual dan visual yang mencerminkan situasi nyata dalam kehidupan peserta didik. Maka dari itu, media buku CERGAM tidak hanya layak digunakan dalam proses pembelajaran kelas 2 MI, khususnya pada materi peran anggota keluarga, tetapi juga berpotensi diterapkan untuk materi-materi lain yang memerlukan penguatan pemahaman konseptual pada jenjang pendidikan dasar.

Penelitian ini hanya difokuskan pada pengembangan media buku CERGAM untuk materi peran anggota keluarga di kelas 2 MI. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas media ini pada jenjang kelas yang berbeda atau dengan topik pembelajaran lain, guna melihat fleksibilitas dan dampak CERGAM dalam konteks pembelajaran yang lebih luas. Selain itu, Penelitian mendatang berpeluang mengeksplorasi integrasi CERGAM dengan pendekatan-pendekatan inovatif lainnya agar keterlibatan peserta didik semakin tinggi dan hasil belajarnya lebih optimal.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menegaskan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisan dan publikasi artikel ini, serta seluruh isi dan data yang disajikan merupakan hasil orisinal tanpa unsur plagiarisme dan merupakan sepenuhnya tanggung jawab penulis.

REFERENCES

- Ardita, S., & Anas, N. (2022). Media pembelajaran scrapbook untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar pada materi keberagaman budaya bangsaku. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 14(2), 89-104.
- Arni, Y. (2023). Efektivitas pembelajaran melalui media cerita bergambar dan diskusi terhadap pemahaman materi siswa sekolah dasar. *Joel: Journal of Educational and Language Research*, 2(11), 1247-1256.
- Dey, A., & Munshi, S. A. (2025). Fun with images: An analysis of the role of visual literacy in facilitating easy and enjoyable learning with a focus on future prospects. *Libri*, 75(2), 109-127.
- Duffin, J. M., & Simpson, A. P. (2000). A search for understanding. *Journal of Mathematical Behavior*, 18(4), 415-427.
- Etnawati, S. (2021). Teori Vygotsky tentang perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130-138.

- Faiziyah, N., & Priyambodho, B. L. (2022). Analisis kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari metakognisi siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(4), 2823-2835.
- Hasana, U., Cahyono, A. H., & Kadarisman, K. (2023). Pengembangan media buku cerita bergambar pada pelajaran IPS. *Scholarly Journal of Elementary School*, 3(1), 52-59.
- Imanita, M., Ekwandari, Y. S., & Arif, S. (2021). The effect of inquiry model and cognitive style on understanding of the concept of integrated IPS course students of Unila History Education Program. *Journal of Research in Social Science and Humanities*, 1(1), 1-7.
- Junanah, S., Safitri, N., & Farhurahman, O. (2025). Penerapan media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(1), 74-84.
- Kartika, M. Y., Ardhyantama, V., & Tisngati, U. (2023). Pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman anak tentang mitigasi bencana. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(1), 76-86.
- Khaira, H. S., Al Hafizh, M. F., Darmansyah, P. S. A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). Analysis of needs and teachers' perception towards business teaching materials at SMA Labschool UPI. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 2(2), 299-314.
- Kim, J., Lee, H., & Cho, Y. H. (2022). Learning design to support student-AI collaboration: Perspectives of leading teachers for AI in education. *Education and Information Technologies*, 27(5), 6069-6104.
- Komara, D. A., & Hadiapurwa, A. (2023). Improving literacy of junior high school students through revitalization of library in kampus mengajar IV activities. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 143-152.
- Kurniawan, C., Kusumaningrum, S. R., Lam, K.-F. T., & Surahman, E. (2022). Improving language teaching and learning process with dual coding theory approaches. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(8), 281-289.
- Lubis, M. (2025). Kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Batang Natal. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan dan Budaya*, 5(2), 243-250.
- Maftuh, M. S. J., Lawal, U. S., Ade, M., Lama, A. V., & Adzim, A. F. (2023). Understanding learning strategies: A comparison between contextual learning and problem-based learning. *Educazione: Journal of Education and Learning*, 1(1), 54-65.
- Mailida, Y., & Nasution, S. (2024). Pengembangan buku cerita berbasis cerita rakyat Kutacane untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3331-3342.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 116-152.
- Mawardah, Q., & Rambe, R. N. (2024). Pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(2), 430-439.
- Meidianti, A., Kholifah, N., & Sari, N. I. (2022). Kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dalam pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2(2), 134-144.

- Priandini, N. O., & Sunaryati, T. (2024). Pengembangan buku cerita bergambar interaktif untuk meningkatkan pemahaman konsep PPKn Kelas III SD/MI. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(2), 226-237.
- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman konsep anak pada pembelajaran Matematika. *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(1), 1-8.
- Ramdhani, S. S., & Susanti, R. (2024). Cognitive level of Program for International Student Assessment (PISA) questions based on the revised Bloom's taxonomy. *European Journal of Education and Pedagogy*, 5(2), 104-112.
- Rizki, Y., Dewi, N. K., & Istiningsih, S. (2022). Pengembangan media buku bergambar aku dan profesiku pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 18 Mataram tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1334-1339
- Rosyiddin, A. A. Z., Fiqih, A., Hadiapurwa, A., Nugraha, H., & Komara, D. A. (2023). The effect of interactive PowerPoint media design on student learning interests. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 12-24.
- Rusli, R. P., Setiawati, L., & Komara, D. A. (2023). Empowering parents in a bedtime storytelling program for children during a pandemic. *Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 31-40.
- Saputra, J. A. R., Listiani, I., & Walpaijin, G. I. (2024). Penggunaan media visual dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(4), 480-486.
- Sudirman, S., Fauzi, K. M. A., & Yus, A. (2024). Differences in improving learning outcomes and student learning motivation. *Inovasi Kurikulum*, 21(4), 1861-1874.
- Unaenah, E., Sulaiman, A. M. S., & Wardhana, F. P. (2023). Analisis kesulitan siswa dalam memahami konsep Matematika. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(4), 162-172.
- Wibowo, S. A., Degeng, M. D. K., & Praherdhiono, H. (2024). Interactive video for learning Mathematics element of measurement in elementary school. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 723-736.
- Yanti, A. W., Kusumawardani, A. D. P., Rohmah, F. M., & Kulsum, U. (2022). Pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan masalah Matematika pada materi fungsi kuadrat menurut teori Kilpatrick. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 7(1), 30-49.
- Yusnaldi, E., Bangun, F. S., Mahira, H., Putri, T. N., Fitri, A., & Hutasuhut, K. M. (2024). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 064973 Medan Tahun 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(6), 217-222.